

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penilaian kesehatan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Sejahtera Ngadiluwih yang disesuaikan dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor 20/Per/M.KUKM/XI/2008, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Tingkat kesehatan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Sejahtera Ngadiluwih pada tahun 2010-2011 memiliki predikat **“CUKUP SEHAT”** dengan skor 75,86 pada tahun 2010 dan 73,30 pada tahun 2011.
2. Dari ketujuh aspek yang dinilai, aspek kualitas aktiva produktif dan aspek efisiensi merupakan aspek yang paling bagus kinerjanya dibandingkan dengan aspek-aspek yang lain karena memperoleh skor maksimal dalam setiap rasionya.
3. Dari ketujuh aspek yang telah dinilai, aspek likuiditas merupakan aspek yang paling buruk kondisinya dibandingkan dengan aspek-aspek yang lain. Hal ini terlihat dari skor yang didapat di setiap rasionya yang buruk. Yaitu hanya memperoleh skor pada rasio volume pinjaman terhadap dana yang diterima, itupun juga tidak maksimal.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka sebagai bahan pertimbangan yang akan dikembangkan ada beberapa saran bagi KPRI Sejahtera Ngadiluwih maupun kepada peneliti selanjutnya, yaitu:

1. Bagi KPRI Sejahtera Ngadiluwih

Dengan adanya Undang-undang tentang penilaian kesehatan koperasi, maka diharapkan KPRI Sejahtera Ngadiluwih dapat mengetahui kondisi kesehatan koperasinya. Dengan begitu, jika setelah penilaian diketahui ada beberapa aspek yang tidak sehat di dalam koperasi, maka diharapkan KPRI Sejahtera Ngadiluwih dapat membenahinya dan menjadikannya lebih baik lagi. Dari ketujuh aspek yang telah dinilai, aspek likuiditas koperasi merupakan aspek yang paling perlu mendapatkan pembenahan. Terutama pada keberadaan kas yang perlu diperhatikan lagi. Selain itu, untuk meningkatkan aspek likuiditas juga dapat dilakukan dengan meningkatkan dana yang diterima. Baik itu dengan meningkatkan simpanan, melakukan hutang di bank, menambah hutang jangka panjang dan lain-lain.

Untuk memperbaiki aspek lain yang belum mendapatkan skor maksimal, KPRI Sejahtera Ngadiluwih perlu melakukan beberapa hal. Diantaranya aspek permodalan yang perlu meningkatkan jumlah modal sendiri. Selanjutnya aspek manajemen perlu sedikit perbaikan pada ketersediaan agunan yang selama ini tidak diberlakukan pada setiap pinjaman. Lalu aspek kemandirian dan pertumbuhan perlu meningkatkan kuantitas SHU yang sangat jauh dari total aset. Peningkatan SHU ini dapat dilakukan dengan memaksimalkan unit-unit usaha yang dimiliki KPRI, diantaranya unit simpan pinjam dan unit kendaraan bermotor. Dan terakhir pada aspek jatidiri koperasi, untuk mencapai skor lebih baik lagi, perlu meningkatkan partisipasi bruto dari anggota dalam kegiatan keuangan KPRI. Misalnya saja dengan meningkatkan simpanan berjangka anggota.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya, dapat menggunakan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor 20/Per/M.KUKM/XI/2008 lebih baik lagi. Baik untuk koperasi sejenis maupun koperasi yang bukan KPRI.

